

**ANALISIS CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN  
SEBELUM DAN SETELAH PENERAPAN APLIKASI  
e-MPA PADA SATKER KEMENTERIAN  
AGAMA DI SELURUH PROVINSI  
LAMPUNG**

**(Tesis)**

**Oleh  
ATIKAH ROSALLINDA**



**MAGISTER ILMU AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2017**

## ABSTRAK

### **Analisis Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran Sebelum Dan Setelah Penerapan Aplikasi *Electronic Monitoring* Pelaksanaan Anggaran (e-Mpa) Pada Satker Kementerian Agama Di Seluruh Provinsi Lampung**

Oleh

Atikah Rosalinda

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris konsistensi penyerapan anggaran dan realisasi penyerapan anggaran sesudah diterapkannya aplikasi *Electronic Monitoring* Pelaksanaan Anggaran (e-MPA) Pada Satker Kementerian Agama Di Seluruh Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 4.416 data pada periode 2012 s.d 2013 sebelum menggunakan aplikasi e-MPA dan periode 2015 s.d 2016 setelah menggunakan aplikasi e-MPA. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dengan mengakses situs <http://www.kemenag.go.id>. Analisis yang dipakai menggunakan uji beda dengan menggunakan alat uji statistik SPSS 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beda konsistensi penyerapan anggaran dan terdapat beda pada realisasi penyerapan anggaran setelah diterapkannya aplikasi e-MPA. Namun beda yang terjadi adalah beda penurunan yang dijelaskan pada hasil statistik mean konsistensi penyerapan dan mean realisasi penyerapan anggaran yang mengindikasikan bahwa tidak adanya *goal congruence* yang disebabkan pola komunikasi, dukungan informasi, dan pemahaman pada *guidelines* dari aplikasi e-MPA yang kurang tepat

**Kata Kunci: Konsistensi Penyerapan Anggaran, Realisasi Penyerapan Anggaran, Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran, *Electronic Monitoring* Pelaksanaan Anggaran (e-MPA), *Technology Task Of Fit*.**

**ANALISIS CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN  
SEBELUM DAN SETELAH PENERAPAN APLIKASI  
e-MPA PADA SATKER KEMENTERIAN  
AGAMA DI SELURUH PROVINSI  
LAMPUNG**

**Oleh  
ATIKAH ROSALLINDA**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER SAINS AKUNTANSI  
Pada  
Magister Ilmu Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**MAGISTER ILMU AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2017**

**Judul Tesis** : **ANALISIS CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN  
ANGGARAN SEBELUM DAN SETELAH  
PENERAPAN APLIKASI e-MPA PADA  
SATKER KEMENTERIAN AGAMA DI SELURUH  
PROVINSI LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa** : **ATIKAH ROSALINDA**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : 1521031028

**Program Studi** : Magister Ilmu Akuntansi

**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis



**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 19700817 199703 2 002

**Pembimbing II**

**Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.**  
NIP 19750620 200012 2 001

**Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi**

**Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.**  
NIP 19750620 200012 2 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji :**

**Ketua : Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.** .....

**Sekretaris : Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.** .....

**Penguji Utama : Dr. Nairobi, S.E., M.Si.** .....

**Sekretaris Penguji : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.** .....

**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP 19610904 198703 1 011

**Program Pascasarjana**  
**Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.**  
NIP 19580528 198103 1 002

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 5 Desember 2017

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “Analisis Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran Sebelum Dan Setelah Penerapan Aplikasi *Electronic Monitoring* Pelaksanaan Anggaran (e-MPA) Pada Satuan Kerja (Satker) Kementerian Agama di Seluruh Provinsi Lampung” adalah karya saya dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*.
2. Hak atas intelektual atas karya ilmiah ini saya serahkan sepenuhnya kepada pihak Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata terdapat adanya kekeliruan, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang akan diberikan dan dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Desember 2017

Pembuat Pernyataan



**Atikah Rosalinda**  
NPM 1521031028

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Tanjung Karang, Bandar Lampung pada tanggal 28 Desember 1985 yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Drs. Suyitno (alm) dan Ibu Dra. Rohani Hodijah.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu Taman Kanak-kanak PTP X, SD Muhammadiyah 1 lulus tahun 1996, SMP Al-Azhar 3 Way Halim lulus tahun 1998 dan MAN 1 Bandar Lampung 2002. Penulis melanjutkan pendidikan tinggi strata 1 di Program Studi Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2006.

Penulis diterima bekerja sebagai pegawai negeri sipil di Kementerian Agama pada tahun 2005 dan saat ini ditempatkan sebagai staff TU bagian BMN pada MTSN 1 Bandar Lampung. Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa pascasarjana pada program studi Magister Ilmu Akuntansi di Universitas Lampung melalui jalur seleksi Beasiswa STAR BPKP.

## **MOTTO**

*Berusahalah Untuk Mencapai Yang Terbaik*

## **PERSEMBAHAN**

**Bismillahirrahmanirrahim**

**Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT**

**kupersembahkan karya kecilku ini kepada**

**orang tua kami tersayang,**

**suami dan anak-anakku tercinta**

**dan**

**almamaterku**

## SANWACANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillahirobbil'alamiin. Puji syukur atas segala nikmat yang senantiasa diberikan oleh Allah SWT serta salam dan shalawat semoga selalu terlimpahkan kepada suri teladan terbaik di muka bumi ini, Muhammad SAW. Atas ijin, perkenan, dan berkah dariNya, tesis dengan judul “Analisis Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran Sebelum Dan Setelah Penerapan Aplikasi *Electronic Monitoring* Pelaksanaan Anggaran (e-MPA) Pada Satuan Kerja (Satker) Kementerian Agama Di Seluruh Provinsi Lampung” ini dapat diselesaikan. Tesis ini menghasilkan kesimpulan bahwa aplikasi belum dapat mendukung capaian kinerja pelaksanaan anggaran. Diharapkan tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya dan untuk topik tingkat keberhasilan aplikasi dalam mendukung capaian kinerja pada Kementerian Agama pada khususnya.

Tesis ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu peneliti membuka saran, masukan, dan kritikan yang dapat digunakan untuk memperbaiki riset ini untuk riset berikutnya. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;

3. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., selaku Pembimbing utama, atas segala masukan, saran, dan ilmu yang sangat membantu selama proses penyusunan tesis ini;
4. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., selaku Pembimbing kedua, atas segala diskusi, motivasi dan kesabaran yang sangat membantu dalam penyusunan tesis ini;
5. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Penguji utama, atas segala saran dan masukan yang sangat membantu dalam penyusunan tesis ini;
6. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., selaku Sekretaris Penguji, atas segala saran dan masukan yang sangat membantu dalam penyempurnaan tesis ini;
7. Ibu Yunia Amelia, S.E., M.Sc.Ak., C.A. atas segala bantuan dalam penyelesaian tesis ini;
8. Keluarga besar Mama Rohani Hodijah dan Ibu Rosnani, atas segala doa dan dukungan tak terhingga dalam penyusunan tesis ini;
9. Ayah Hasan Ashari, anak-anakku Zakirah Asma Nadhirah dan Zakir AbdulAziz Wafa, atas segala pengertian, kesabaran dan semangat dalam menyusun tesis ini;
10. Teman-teman seperjuangan di Batch III MIA STAR BPKP: Mba Fitri, De Karlina, Mba Erna, Mba Yeyen, Mb Dewi, Mas Didik, Mung Suratno, Mas Damar, Mas Anggie, Mas Arta, Mr. Wahono, Mas Heru, Pak Wasis, Mas Hayat, dan Mas Mufid. Teman-teman reguler: Ina, Mas Ayin, Mb Uut, Mb Ika atas kerjasama selama ini dan semangat yang selalu kalian berikan;

11. Kepala MTsN 1 Bandar Lampung khususnya Pak Dr. Erjati Abas, atas izin yang diberikan sehingga penulis bisa mengikuti tugas belajar;
12. Special thanks to Mb Tanti, Mas Andri, dan Bang Novan serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas semua bantuan dan kerjasamanya.

Demikian kiranya yang dapat peneliti sampaikan. Mohon maaf atas segala sesuatu yang tidak berkenan. Semoga pembaca sekalian dapat memperoleh manfaat dari tesis ini. Terima Kasih.

Bandar Lampung, Desember 2017

Peneliti

Atikah Rosalinda

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Kontribusi Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Regulasi .....	10
2.1.2 Teori Agensi .....	10
2.1.3 Teori Task / Technology Fit .....	12
2.1.4 Teori Kontijensi .....	12
2.2 Capaian Kinerja Pelaksanaan anggaran.....	14
2.2.1 Pengertian Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran....	14
2.2.2 Indikator Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran .....	14
2.2.3 Landasan Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran ....	16

2.2.4 Pentingnya Mengukur Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran .....	17
2.3 Elektronik Monitoring Pelaksanaan Anggaran (e-MPA).....	20
2.3.1 Pengertian e-MPA.....	20
2.3.2 Landasan Dasar e-MPA .....	22
2.3.3 Tujuan Dan Fungsi e-MPA.....	23
2.3.4 Langkah – Langkah Penggunaan e-MPA .....	23
2.4 Penelitian Terdahulu .....	25
2.4.1 Penelitian di Indonesia.....	25
2.4.2 Penelitian di beberapa negara lain .....	26
2.5 Pengembangan Hipotesis.....	27
2.5.1 Konsistensi Realisasi Serapan Anggaran.....	27
2.5.2. Penyerapan Anggaran .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Populasi Dan Sampel.....	31
3.2 Data.....	32
3.2.1 Jenis Data.....	32
3.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.2.3 Definisi Operasional Variabel .....	33
3.4 Alat Analisis .....	35
3.4.1.1 Uji Normalitas.....	36
3.4.2 Pengujian Hipotesis .....	36
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Analisis Deskriptif.....	38
4.2 Analisis Pengujian Asumsi Klasik .....	53
4.2.1 Uji Normalitas .....	54
4.3 Pengujian Hipotesis .....	55
4.4 Pembahasan .....	55
4.4.1 Konsistensi Penyerapan Anggaran .....	56
4.4.2 Realisasi Penyerapan Anggaran.....	58

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	63
5.3 Saran .....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Diolah

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Penyerapan Anggaran K/L s.d 8 Agustus 2011.....	1
Gambar 1.2 Penyerapan Anggaran K/L s.d Desember 2011.....	2
Gambar 1.3 Penyerapan Anggaran K/L Menurut Jenis Belanja s.d 31 Desember 2011 .....	2
Gambar 4.1 Diagram Rerata Konsistensi Penyerapan Anggaran Sebelum Dan Setelah Penerapan Aplikasi e-MPA.....	44
Gambar 4.2 Diagram Rerata Realisasi Penyerapan Anggaran Sebelum Dan Setelah Penerapan Aplikasi e-MPA .....	46

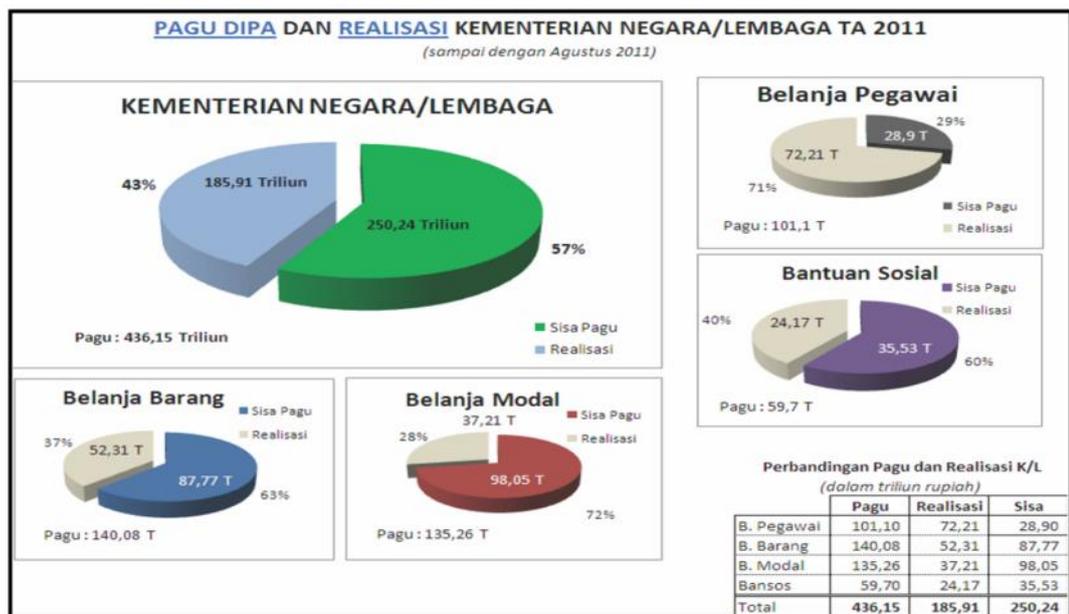
## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1	Jumlah Observasi Penelitian..... 31
Tabel 3.2	Rincian Proporsi Sampel Per Kabupaten/Kota..... 32
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif..... 38
Tabel 4.2	Deskripsi sebaran konsistensi penyerapan anggaran dan serapan anggaran dalam jumlah laporan bulanan sebelum dan setelah e-MPA..... 40
Tabel 4.3	Rata-rata Konsistensi Penyerapan Anggaran (X1) per Kabupaten/Kota pada Satker Kemenag diseluruh Provinsi Lampung..... 42
Tabel 4.4	Rerata Realisasi Penyerapan Anggaran Sebelum Dan Setelah Penerapan Aplikasi e-MPA ..... 45
Tabel 4.5	Rata-rata x1 sebelum dan setelah e-MPA dibandingkan dengan jumlah kecamatan pada kabupaten tersebut ..... 48
Tabel 4.6	Rata-rata x1 sebelum dan setelah e-MPA dibandingkan dengan jumlah penduduk pada kabupaten tersebut..... 49
Tabel 4.7	Rata-rata x2 sebelum dan setelah e-MPA dibandingkan dengan jumlah kecamatan pada kabupaten tersebut ..... 51
Tabel 4.8	Rata-rata x2 sebelum dan setelah e-MPA dibandingkan dengan jumlah penduduk pada kabupaten tersebut..... 52
Tabel 4.9.	Hasil Uji Normalitas ..... 54
Tabel 4.10	Hasil Uji Beda ..... 55

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

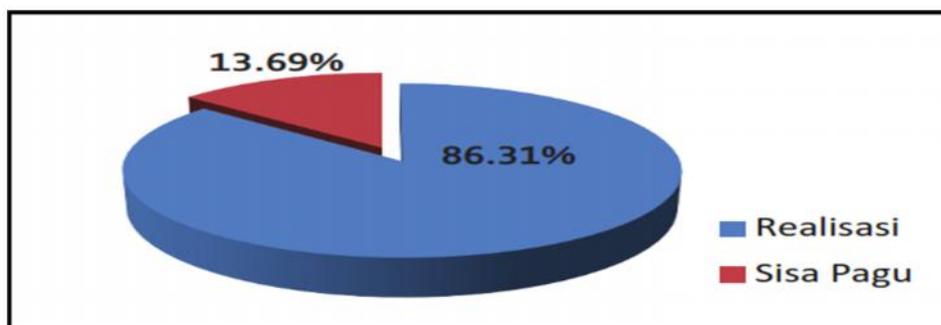
Kondisi penyerapan anggaran Kementerian/Lembaga hingga akhir Agustus 2011 adalah sebesar Rp185,91 triliun dari total Pagu DIPA K/L (Rp. 436 triliun) atau sebesar 43%. Sementara itu, bila dilihat menurut jenis belanja, dari keempat jenis belanja, yakni belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, dan bantuan, hanya belanja pegawai yang memiliki penyerapan anggaran yang cukup tinggi yakni 75% sedangkan belanja lainnya masih di bawah 50%, yakni belanja barang 37%, belanja modal 28%, bantuan sosial 40% (Gambar 1.1)



Sumber: Bappenas (2011)

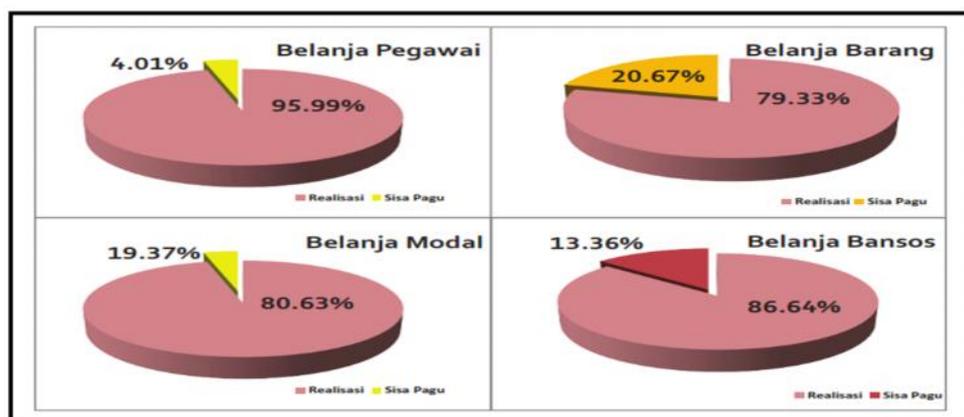
Gambar 1.1 Penyerapan Anggaran K/L sampai dengan 8 Agustus 2011

Sampai akhir Desember 2011 kondisi penyerapan anggaran Kementerian/ Lembaga sebesar Rp. 473,36 triliun dari total pagu DIPA K/L sebesar Rp. 548,46 triliun atau sebesar 86,31% (Gambar 1.2). Bila dilihat menurut jenis belanja maka belanja pegawai memiliki penyerapan anggaran yang paling besar yakni 95,99%, sedangkan belanja lainnya, yakni belanja barang 79,33%, belanja modal 80,63%, bantuan sosial 86,64% (Gambar 1.3).



Sumber: Bappenas (2011)

Gambar 1.2 Penyerapan Anggaran K/L s.d Desember 2011



Sumber: Bappenas (2011)

Gambar 1.3 Penyerapan Anggaran K/L Menurut Jenis Belanja sampai dengan 31 Desember 2011

Berdasarkan data-data tersebut, maka perlu perbaikan dalam kinerja pelaksanaan anggaran, oleh karena itu sejumlah Kementerian/Lembaga berupaya melakukan perbaikan dalam penyerapan anggaran. Menurut Sekretaris Jenderal Kementerian Agama (Kemenag) RI (Media Indonesia, 2012) dalam Rapat Koordinasi Pengelolaan Anggaran Kemenag pada tahun 2012, menyebutkan bahwa rencana dan realisasi pelaksanaan anggaran di Kemenag masih perlu diperbaiki terutama pada pola penyerapan anggaran yang sering dilakukan pada akhir masa anggaran. Sekretaris Jenderal Kemenag RI menambahkan, secara umum pola kinerja pelaksanaan anggaran tersebut selalu lambat pada triwulan I sampai triwulan III. Optimalisasi anggaran tersebut lebih banyak dikebut pada triwulan IV, sehingga tidak baik dan berpeluang tidak efektifnya anggaran (Media Indonesia, 2012).

Sekretaris Jenderal Kemenag RI (Kementrian Agama, 2016) menyebutkan bahwa Kantor Wilayah (Kanwil) Kemenag Propinsi Lampung pada 30 Desember 2016 mencapai realisasi pelaksanaan anggaran sebesar 92,76 %. Angka tersebut lebih tinggi dibanding beberapa propinsi lain namun juga lebih rendah dari beberapa propinsi lain. Dengan demikian Kanwil Kemenag Propinsi Lampung berpotensi untuk meningkatkan kinerja realisasi pelaksanaan anggaran tersebut. Selain itu, dalam Laporan Kinerja Kemenag Provinsi Lampung (2016) juga disebutkan bahwa Kemenag Provinsi Lampung memiliki target untuk meningkatkan opini Audit yang semula Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas (WTP DPP) untuk menjadi Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Untuk mencapai tujuan tersebut, Kemenag Provinsi Lampung mengupayakan berbagai hal, salah satunya

dengan membangun *e-government* untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelayanan. Beberapa bentuk *e-government* dalam Renstra Kemenag Lampung (2015) yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan yaitu mengembangkan sistem informasi berbasis *website* yang telah terintegrasi dengan 146 sub *domain* di seluruh satker di Provinsi Lampung. Adapun jenis *e-government* yang telah digunakan oleh satker di seluruh Provinsi Lampung adalah Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS), Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH), Sistem Informasi Masjid (SIMAS), Sistem Informasi Wakaf (SIWAK), Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE), Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg), Elektronik Monitoring Pelaksanaan Anggaran (e-MPA), e-Dokumen, serta SIM-BOS dan Beasiswa.

Penggunaan Aplikasi e-MPA di satker Kemenag Provinsi Lampung adalah sebagai bentuk penindaklanjutan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 249 Tahun 2011 tentang pengukuran dan evaluasi atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Kementerian/Lembaga pasal 1 menyebutkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja berupa keluaran dari suatu kegiatan atau program dengan kuantitas dan kualitas terukur. Definisi kinerja menurut PMK 249 Tahun 2011 adalah suatu prestasi kerja berupa keluaran dari suatu kegiatan atau hasil dari suatu program dengan kuantitas dan kualitas terukur. Menurut Rozai dan Subagio (2015) capaian kinerja pelaksanaan anggaran atau Capaian kinerja keuangan menggambarkan besarnya alokasi dan penyerapan anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja. Dalam PMA No. 47 tahun 2014 Kementerian

Agama telah mengidentifikasi capaian kinerja pelaksanaan anggaran dalam 5 indikator yang mencakup aspek evaluasi kinerja yang telah ditetapkan dalam PMK No. 249 tahun 2011 diantaranya laporan pagu anggaran, laporan komposisi anggaran menurut jenis belanja, konsistensi penyerapan anggaran, rencana dan realisasi anggaran juga laporan capaian kegiatan kunci.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa salah satu indikator keberhasilan kinerja pelaksanaan anggaran dilihat dari capaian penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran, efisiensi, dan pencapaian hasil (PMK No. 249 Tahun 2011 Pasal 4 dan Pasal 5). Artinya penyerapan anggaran yang baik dapat meningkatkan kinerja pelaksanaan anggaran dengan indikator terukur.

Untuk dapat lebih mengoptimalkan capaian kinerja pelaksanaan anggaran pada satuan kerja pemerintah juga telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan yang menyebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, dan menyalurkan informasi keuangan kepada pelayanan publik. Dukungan teknologi dan sistem informasi juga telah difasilitasi oleh Direktorat Jenderal Anggaran dengan sistem yang terintegrasi (PMK No. 249 Tahun 2011 Pasal 19).

Imran (2011) mengatakan aplikasi sistem monitoring penyerapan anggaran berbasis *website* dapat untuk mengevaluasi permasalahan penyerapan anggaran, antara lain informasi yang dihasilkan adalah kinerja bendaharawan kegiatan dalam melakukan penggunaan anggaran, evaluasi pengeluaran dengan target realisasi anggaran. Sejalan dengan penelitian Kurniadi (2015) Sistem Informasi yang dikembangkan berbasis *web* ini dapat membantu dalam membuat dan menyusun rencana kerja dan anggaran, serta memberikan informasi rencana kerja dan anggaran secara langsung dan jelas pada pihak terkait sehingga kegiatan penyusunan dan *monitoring* lebih mudah dan bisa dilakukan diberbagai tempat.

Aplikasi e-MPA merupakan aplikasi yang dimaksudkan untuk memudahkan *monitoring* pelaksanaan anggaran di lingkungan Kemenag adalah aplikasi yang mendukung proses pelaporan yang terintegrasi dan memudahkan proses pengawasan pelaksanaan anggaran sehingga membantu satuan kerja di bawah naungan Kemenag untuk meningkatkan realiasasi pelaksanaan anggaran (Kemenag, 2016). Realisasi pelaksanaan anggaran merupakan bentuk kinerja lembaga negara dalam kaitannya dengan pelaksanaan mandat masyarakat sebagai *agent* dan wajib bertanggungjawab kepadanya selaku *principal*. Dengan adanya aplikasi e-MPA ini diharapkan realisasi pelaksanaan anggaran pada setiap bulan dapat memenuhi target sebagai bukti kinerja yang dilakukan oleh *agent* kepada *principal*.

Berbeda dari aplikasi lainnya yang umumnya hanya memberikan laporan atau informasi tentang satu bidang saja, namun aplikasi e-MPA mengintegrasikan proses pengumpulan data, penyusunan perencanaan, pelaksanaan program dan anggaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Aplikasi e-MPA bertujuan menyediakan data dan informasi sebagai bahan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan program dan anggaran dalam rangka mewujudkan kinerja pelaksanaan program dan anggaran yang transparan, efisien, efektif dan akuntabel. Ruang lingkup aplikasi e-MPA adalah seluruh satker kementerian agama. Aplikasi e-MPA sendiri mulai diperkenalkan pada awal tahun 2014 secara serentak di seluruh satker di Indonesia, tidak terkecuali provinsi Lampung. Namun pada tahun 2014 aplikasi e-MPA penerapannya masih berupa simulasi dan pengenalan terhadap aplikasi baru. Mulai tahun anggaran 2015 Kepala Kantor Wilayah Provinsi Lampung memberlakukan wajib menggunakan aplikasi e-MPA sebagai bentuk kepatuhan terhadap PMA No. 47 Tahun 2014. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran Sebelum dan Sesudah Penerapan Aplikasi Elektronik Monitoring Pelaksanaan Anggaran Pada Satker Kementerian Agama Di Seluruh Provinsi Lampung**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada pertanyaan penelitian yaitu:

“Apakah terdapat perbedaan pada capaian kinerja pelaksanaan anggaran sebelum dan sesudah penerapan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2014 tentang elektronik monitoring pelaksanaan anggaran?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan capaian kinerja pelaksanaan anggaran sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi e-MPA. mendeskripsikan secara obyektif capaian kinerja pelaksanaan anggaran pasca implementasi aplikasi e-MPA pada satker Kementerian Agama di seluruh provinsi Lampung, dengan harapan dapat memberikan bukti dan gambaran yang lebih nyata mengenai keberhasilan e-MPA dalam capaian kinerja pelaksanaan anggaran.

### **1.4 Kontribusi Penelitian**

Secara khusus, Penelitian ini pula diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kanwil Kemenag Propinsi Lampung

Hasil penelitian dapat membantu mengevaluasi keberhasilan capaian kinerja pelaksanaan anggaran setelah penggunaan aplikasi.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian dapat memberikan literatur mengenai tingkat keberhasilan aplikasi dalam capaian kinerja pelaksanaan anggaran sehingga mendorong perbaikan sistem apabila dibutuhkan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

Realisasi pelaksanaan anggaran dan konsistensi pelaksanaan anggaran merupakan bentuk kinerja lembaga negara dalam kaitannya dengan pelaksanaan mandat masyarakat sebagai *agent* dan wajib bertanggungjawab kepadanya selaku *principal*. Dengan adanya aplikasi e-MPA ini diharapkan realisasi pelaksanaan anggaran dan konsistensi pelaksanaan anggaran pada setiap bulan dapat memenuhi target sebagai bukti kinerja yang dilakukan oleh *agent* kepada *principal*. Teori yang menghubungkan antara *agent* dan *principal* tadi berupa Teori Regulasi dan Teori Agensi.

Penggunaan aplikasi atau sebuah teknologi informasi dalam tugas yang merupakan Teori *task/technology fit*, yang merupakan kesesuaian tentang kesesuaian antara kemampuan teknologi pekerjaan, suatu kemampuan teknologi untuk mendukung pekerjaan, sekaligus diperkuat dengan adanya Teori Kontijensi berupa bentuk pendekatan yang dilakukan untuk tujuan identifikasi pengendalian organisasi yang optimal jika dihadapkan dengan kondisi yang berbeda. Dari kedua teori tersebut diharapkan adanya kondisi yang ideal sebuah teknologi informasi serta disertai pengendalian organisasi yang optimal sehingga dalam penggunaan sebuah teknologi informasi akan dapat memaksimalkan hasil kerja yang dihasilkan.

### 2.1.1 Teori Regulasi

Scott (2009) terdapat dua teori regulasi yaitu *public interest theory* dan *interest group theory*. *Public interest theory* menjelaskan bahwa regulasi harus dapat memaksimalkan kesejahteraan sosial dan *interest group theory* menjelaskan bahwa regulasi adalah hasil lobi dari beberapa individu atau kelompok yang mempertahankan dan menyampaikan kepentingan mereka kepada pemerintah. *Public interest theory* mendorong kinerja aparat negara melalui lembaga masing-masing untuk berupaya meningkatkan kinerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Scott, 2009). Dengan demikian, fungsi regulasi adalah mendorong tercapainya kesejahteraan masyarakat sekaligus mendorong agar aparat negara meningkatkan kinerjanya.

### 2.1.2 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) dalam teori agensi menggambarkan adanya pemisahan oleh *principal* dengan pengendalian oleh *agent* dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara *principal* dan *agent*. Berdasarkan teori agensi di bidang akuntabilitas publik, Mardiasmo (2002) menyatakan bahwa akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Dalam konsep akuntabilitas ini dapat dipahami bahwa kewajiban pihak pemegang amanah dalam hal ini pemerintah

(*agent*) adalah memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah dalam hal ini masyarakat yang diwakili oleh DPRD (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban.

Salah bentuk implementasi *public interest theory* adalah dengan adanya regulasi berupa Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, dan lain sebagainya. Berkaitan dengan adanya tuntutan masyarakat selaku *prinsiple* yang diwakili oleh DPR, dalam hal peningkatan kinerja aparat selaku *agent* dalam implementasi teori agensi, Kementerian Agama menerbitkan Peraturan Menteri Agama No.47 Tahun 2014 tentang Elektronik Monitoring pelaksanaan anggaran sebagai tindak lanjut atas Peraturan Pemerintah Tahun 39 tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan. Dalam peraturan tersebut mengamankan setiap kepala satker untuk melaksanakan program yang merupakan penjabaran dari kebijakan visi dan misi dari Kementerian Agama yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi unit eselon satu selaku penanggung jawab program yang berisi kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan dengan indikator kinerja terukur. Dengan demikian, diharapkan dapat menyediakan data dan informasi sebagai bahan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan program dan anggaran dalam rangka mewujudkan kinerja pelaksanaan program dan anggaran yang transparan, efisien, efektif dan akuntabel.

### **2.1.3. Teori Task/*Technology Fit***

Teori *task/technology fit*, yang dikemukakan oleh Goodhue dan Thompson (1995), yaitu tentang kesesuaian antara kemampuan teknologi dengan tuntutan pekerjaan, suatu kemampuan teknologi untuk mendukung pekerjaan. Dishaw dan Strong (1999) menyebutkan bahwa teori *task/technology fit* menjelaskan kerangka yang merupakan faktor-faktor dan risiko-risiko yang berhubungan dengan implementasi teknologi informasi dalam organisasi yang dapat diidentifikasi. Teori *task/technology fit* juga menjelaskan antara kemampuan sistem informasi dengan tugas yang didesain yang berpeluang menimbulkan peningkatan kinerja. Namun, dalam sebuah organisasi, praktik implementasi teknologi informasi juga tergantung pada ketepatan antara konsep sistem informasi yang dikembangkan manajemen dengan lingkungan yang menggunakannya (Turner, *et al.*, 2008)

### **2.1.3 Teori Kontijensi**

Gordhon dan Miller (1970) dan Fischer (1998) menyebutkan bahwa teori kontijensi adalah bentuk pendekatan yang dilakukan untuk tujuan identifikasi pengendalian organisasi yang optimal jika dihadapkan dengan kondisi yang berbeda. Teori Kontijensi juga menjelaskan prosedur pengendalian operasi sebuah organisasi. Premis yang mendasari teori kontijensi adalah tidak ada sistem yang akuntansi yang secara umum selalu tepat digunakan oleh suatu organisasi, namun hanya sistem akuntansi manajemen hanya akan menjadi tepat guna apabila digunakan untuk suatu kondisi tertentu saja.

Otley (1980) berpendapat bahwa teori kontijensi dapat berlaku karena organisasi memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi sistem pengendalian manajemennya agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Faktor –faktor yang mempengaruhi sistem pengendalian manajemen suatu organisasi ini menurut Otley (1980) adalah

1. Lingkungan

Lingkungan organisasi dapat mempengaruhi sistem pengendalian manajemen karena lingkungan mempengaruhi cara organisasi beroperasi.

2. Teknologi

Teknologi dapat mempengaruhi kendali organisasi karena teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi atau menjadi jalan kebocoran informasi.

3. Ukuran organisasi

Ukuran organisasi mempengaruhi kendali organisasi dari segi jumlah struktur organisasi maupun satuan pengendalinya.

4. Strategi

Strategi yang dimiliki organisasi memiliki pengaruh terhadap sistem pengendalian dan sistem akuntansi karena hal ini berhubungan dengan metode terbaik yang ditujukan untuk mencapai tujuan.

Menurut Teori Kontijensi, sistem akuntansi manajemen dan sistem pengendalian manajemen berkaitan dengan perilaku karyawan, kesejahteraan karyawan, lingkungan kerja karyawan, kemampuan karyawan, dan alat kendali yang efektif dan menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk menentukan langkah dalam mencapai tujuan.

## **2.2 Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran**

### **2.2.1 Pengertian Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran**

Menurut Rozai dan Subagio (2015) capaian kinerja pelaksanaan anggaran atau Capaian kinerja keuangan menggambarkan besarnya alokasi dan penyerapan anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja. Whittaker (2000) mengatakan bahwa pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

Simons (2000) menyebutkan pengukuran kinerja membantu manajer dalam memonitor implementasi strategi bisnis dengan cara membandingkan antara hasil aktual dengan sasaran dan tujuan strategis. Sementara menurut Mardiasmo (2000) sistem pengukuran kinerja sektor publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan nonfinansial. Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam suatu organisasi, pengukuran kinerja merupakan suatu alat ukur dalam usaha mewujudkan tujuan organisasi tersebut.

### **2.2.2 Indikator Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran**

Indikator kinerja adalah suatu upaya pencapaian strategi melalui alat ukur finansial ataupun non-finansial yang digunakan untuk membantu suatu organisasi menentukan dan mengukur kemajuan terhadap sasaran organisasi (Mardiasmo, 2002). Sementara dalam Lembaga Administrasi Negara (2000) pengertian

indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan/atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sadjiarto (2000) menyatakan bahwa Pengukuran kinerja dibagi dalam tiga kategori indikator, yaitu (1) indikator pengukuran *service efforts* merupakan jumlah uang atau sumber daya yang dikeluarkan dalam periode tertentu, (2) indikator pengukuran *service accomplishment* merupakan jumlah layanan, kualitas dan efektifitas layanan, dan (3) indikator yang menghubungkan antara *efforts* dengan *accomplishment* berupa indeks efisiensi.

Dalam PMA No. 47 tahun 2014 Kementerian Agama telah mengidentifikasi capaian kinerja pelaksanaan anggaran dalam 5 indikator yang mencakup aspek evaluasi kinerja yang telah ditetapkan dalam PMK No. 249 tahun 2011 diantaranya laporan pagu anggaran, komposisi anggaran menurut jenis belanja, konsistensi penyerapan anggaran, rencana dan realisasi anggaran juga capaian kegiatan kunci. Indikator capaian kinerja pelaksanaan anggaran pada aplikasi e-MPA berisi tentang:

- a. Pagu anggaran berisi data tentang jumlah nominal anggaran pada satker.

Untuk menginput data pagu anggaran diperlukan sebuah file yang terintegrasi dalam aplikasi RKA-KL sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penghitungan rasio keberhasilan kinerja, dan sebagai bahan acuan untuk penetapan pagu anggaran untuk periode selanjutnya.

- b. Komposisi anggaran menurut jenis belanja berisi data tentang rincian anggaran per program dan jenis belanja (belanja pegawai, belanja barang, belanja modal dan bantuan sosial)
- c. Konsistensi realisasi serapan anggaran berisi tentang data perencanaan target penyerapan anggaran selama satu tahun dan realisasi pelaksanaan anggaran yang dilaporkan secara berkala setiap bulannya.
- d. Serapan anggaran menurut jenis belanja berisi realisasi serapan DIPA menurut jenis belanja berdasarkan dokumen SP2D yang terbit pada bulan bersangkutan.
- e. Capaian pelaksanaan kegiatan kunci merupakan sejumlah daftar yang terdiri dari RKP, Inpres dan Renstra. Satu kegiatan kunci dapat memiliki penjabaran lebih dari satu kegiatan dalam dokumen RKA-KL.

### **2.2.3 Landasan Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran**

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No 249 Tahun 2011 diperlukannya standar dalam capaian kinerja pelaksanaan anggaran, kinerja pelaksanaan anggaran dapat mengukur kinerja suatu Kementerian atau Lembaga. Kinerja pelaksanaan anggaran juga mencerminkan besaran pencapaian program pemerintah dalam hal menggerakkan pembangunan sosial ekonomi, menjamin kesinambungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan juga sebagai sarana untuk menunjukkan akuntabilitas pemerintah terhadap publik.

Selain itu kinerja pelaksanaan anggaran juga memberikan bukti seberapa jauh satuan kerja dalam hal menggunakan anggaran sesuai dengan target yang akan dicapai dan seberapa besar kegiatan kunci yang telah dicapai. Melalui e-MPA Kementerian Agama dapat memantau pelaksanaan anggaran pada satuan kerja. Hasil *monitoring* dan evaluasi (*monev*) dapat digunakan sebagai *feedback* dalam proses penyusunan anggaran di tahun mendatang. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan *review baseline* dan penyusunan alokasi anggaran; dan Sebagai “*early warning*” capaian kinerja anggaran tahun berjalan.

#### **2.2.4 Pentingnya Mengukur Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran**

Hasil pengukuran kinerja adalah perbandingan antara target kinerja yang telah Ditetapkan dengan realisasinya. Dengan perbandingan tersebut dapat diketahui celah kinerja (*performance gap*), yang selanjutnya dianalisis untuk mengetahui penyebab ketidakberhasilan, sehingga dapat ditetapkan suatu strategi guna peningkatan kinerja di masa mendatang (*performance improvement*). Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, dapat disimpulkan tingkat keberhasilan dari target yang ditetapkan terlihat dari pencapaian target indikator kinerja kegiatan dan program.

Maksud dilakukannya pengukuran kinerja sektor publik antara lain (Mardiasmo, 2002):

1. Membantu memperbaiki kinerja pemerintah agar dapat berfokus pada tujuan dan sasaran unit kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan

program efektivitas organisasi sektor publik dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

2. Ukuran kinerja sektor publik digunakan untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan.
3. Untuk mewujudkan tanggung jawab publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.

Sadjiarto (2000) mengatakan informasi mengenai kinerja pemerintah akan dapat digunakan untuk:

1. Menetapkan sasaran dan tujuan program tertentu
2. Merencanakan program kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan tersebut
3. Mengalokasi sumber daya untuk pelaksanaan program
4. Memonitor dan mengevaluasi hasil untuk menentukan apakah ada kemajuan yang diperoleh dalam mencapai sasaran dan tujuan tersebut
5. Memodifikasi perencanaan program untuk meningkatkan kinerja

Parker (1993) menyebutkan lima manfaat adanya pengukuran kinerja suatu entitas pemerintahan, yaitu:

1. Pengukuran kinerja meningkatkan mutu pengambilan keputusan.

Seringkali keputusan yang diambil pemerintah dilakukan dalam keterbatasan data dan berbagai pertimbangan politik serta tekanan dari pihak-pihak yang berkepentingan. Proses pengembangan pengukuran kinerja ini akan memungkinkan pemerintah untuk menentukan misi dan menetapkan tujuan pencapaian hasil tertentu. Di samping itu dapat juga dipilih metode

pengukuran kinerja untuk melihat kesuksesan program yang ada. Di sisi lain, adanya pengukuran kinerja membuat pihak legislatif dapat memfokuskan perhatian pada hasil yang didapat, memberikan evaluasi yang benar terhadap pelaksanaan anggaran serta melakukan diskusi mengenai usulan-usulan program baru.

2. Pengukuran kinerja meningkatkan akuntabilitas internal.

Dengan adanya pengukuran kinerja ini, secara otomatis akan tercipta akuntabilitas di seluruh lini pemerintahan, dari lini terbawah sampai teratas. Lini teratas pun kemudian akan bertanggungjawab kepada pihak legislatif. Dalam hal ini disarankan pemakaian system pengukuran standar seperti halnya *management by objectives* untuk mengukur *outputs* dan *outcomes*.

3. Pengukuran kinerja meningkatkan akuntabilitas publik.

Meskipun bagi sebagian pihak, pelaporan evaluasi kinerja pemerintah kepada masyarakat dirasakan cukup menakutkan, namun publikasi laporan ini sangat penting dalam keberhasilan sistem pengukuran kinerja yang baik.

Keterlibatan masyarakat terhadap pengambilan kebijakan pemerintah menjadi semakin besar dan kualitas hasil suatu program juga semakin diperhatikan.

4. Pengukuran kinerja mendukung perencanaan strategi dan penetapan tujuan.

Proses perencanaan strategi dan tujuan akan kurang berarti tanpa adanya kemampuan untuk mengukur kinerja dan kemajuan suatu program. Tanpa ukuran-ukuran ini, kesuksesan suatu program juga tidak pernah akan dinilai dengan obyektif.

5. Pengukuran kinerja memungkinkan suatu entitas untuk menentukan penggunaan sumber daya secara efektif.

Dengan adanya pengukuran, analisis dan evaluasi terhadap data yang berkaitan dengan kinerja, pemerintah dapat segera menentukan berbagai cara untuk mempertahankan atau meningkatkan efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan dan sekaligus memberikan informasi obyektif kepada publik mengenai pencapaian hasil (*results*) yang diperoleh.

### **2.3 Elektronik Monitoring Pelaksanaan Anggaran (e-MPA)**

#### **2.3.1 Pengertian e-MPA**

Rahmawati (2008) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yaitu faktor kesesuaian tugas. Ghozali (2005) mengatakan bahwa aplikasi berasal dari kata *application* yang artinya penerapan, lamaran, penggunaan. Secara istilah aplikasi adalah program atau perangkat lunak siap pakai yang direkayasa dan dirancang untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna atau aplikasi yang lain dan dapat digunakan oleh sasaran yang dituju. Aplikasi adalah suatu subkelas perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna (Kuncoro, 2013). Agar dapat menggunakan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan. Putra (2008) mengatakan bahwa prinsip-prinsip utama yang harus dapat dipenuhi oleh sebuah model tata kelola Teknologi Informasi

(TI) bermuara pada adanya *leadership*, struktur, proses, mekanisme hubungan TI dan kebutuhan bisnis, kontrol atas formulasi dan implementasi TI.

Berdasarkan laporan penelitian Meta Group tahun 2005 (Group Meta, 2005) disampaikan bahwa perusahaan-perusahaan yang mempunyai kebijakan IT governance yang baik dapat mencapai paling sedikit 20% hasil aset perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan yang tata kelola TI-nya lebih lemah.

Sementara dari aspek kinerja perusahaan, penerapan tata kelola TI yang baik dan efektif juga dapat meningkatkan capaian kinerja hingga mencapai 20% (Ross, *et al.*, 2004).

Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja pada Kementerian Agama maka Menteri Agama mengeluarkan sebuah aplikasi yang bernama aplikasi elektronik monitoring pelaksanaan anggaran (e-MPA). Aplikasi e-MPA adalah aplikasi yang mengintegrasikan proses pengumpulan data, penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan program dan anggaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Aplikasi ini bertujuan untuk menyediakan data dan informasi sebagai bahan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan program dan anggaran dalam rangka mewujudkan kinerja pelaksanaan program dan anggaran yang transparan, efektif, efisien dan akuntabel.

Sistem ini dikembangkan oleh tim yang dibentuk oleh Sekretaris Jendral sebagai sarana pengendalian internal dalam rangka monitoring pelaksanaan anggaran pada tingkat satuan kerja dilingkungan Kementerian Agama. Monitoring pelaksanaan anggaran tersebut diberlakukan untuk seluruh satuan kerja dari pusat hingga daerah. Sistem ini dibangun dalam rangka memenuhi kebutuhan pimpinan kementerian agama dalam melaporkan pelaksanaan anggaran dan program dilingkungan kementerian agama kepada presiden, DPR, Internal dan masyarakat terutama terkait dengan pelaksanaan kunci yang terdiri dari rencana kegiatan pemerintah (RKP), instruksi presiden dan kegiatan prioritas kementerian agama. Dalam rangka memudahkan transaksi data dari satuan kerja yang tersebar diseluruh Indonesia, maka sistem dikembangkan dalam bentuk online berbasis web yang diintegrasikan dengan *website* Kementerian Agama yang beralamat di <http://e-mpa.kemenag.go.id>.

### **2.3.2 Landasan Dasar e-MPA**

Juliani dan Sholihin (2014) penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa dapat dipengaruhi pengetahuan peraturan. Menteri Agama dalam upaya melakukan monitoring pelaksanaan anggaran secara elektronik pada Kementerian Agama maka perlu mengeluarkan sebuah peraturan dengan Peraturan Menteri Agama No. 47 Tahun 2014 tentang monitoring pelaksanaan anggaran secara elektronik pada Kementarian Agama. Maksud dari peraturan ini adalah sebagai acuan kegiatan monitoring secara elektronik berbasis internet.

*Monitoring* adalah kegiatan pengumpulan data perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban kegiatan dan anggaran, untuk mengidentifikasi permasalahan sekaligus mengantisipasi permasalahan yang akan timbul. Sedangkan *monitoring* pelaksanaan anggaran secara elektronik pada kementerian agama yang selanjutnya disebut e-MPA adalah suatu sistem pengendalian dan pemantauan kinerja perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban kegiatan dan anggaran secara elektronik melalui aplikasi e-MPA.

### **2.3.3 Tujuan dan Fungsi e-MPA**

e-MPA berfungsi sebagai alat penyediaan data dan informasi sebagai bahan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan program dan anggaran dalam rangka mewujudkan kinerja pelaksanaan program dan anggaran yang transparan, efisien, efektif dan akuntabel.

Aplikasi e-MPA disusun untuk memenuhi kebutuhan pimpinan Kementerian Agama dalam melaporkan pelaksanaan anggaran kepada Presiden, DPR, lembaga internal, dan masyarakat. Aplikasi ini juga disusun untuk mempercepat akses pelaporan keuangan pada Kementerian Agama dan untuk mempermudah transaksi data dari satuan kerja yang tersebar di seluruh Indonesia

### **2.3.4 Langkah – Langkah Penggunaan e-MPA**

Sofyani (2013) mengatakan bahwa faktor organisasional yakni pelatihan dan respon organisasi yang terbuka terhadap perubahan, dan faktor karakteristik

individu yakni *self efficacy* yang tinggi dan sifat *conscientiousness* berhubungan signifikan terhadap implementasi sistem pengukuran kinerja. Dalam rangka implementasi keberhasilan sistem tersebut, seluruh satuan kerja berkewajiban melakukan persiapan secara mandiri dari seluruh aspek infrastruktur, penyusunan laporan dan penggunaan sistem. Adapun hal-hal yang harus disiapkan oleh setiap satuan kerja dilingkungan Kementerian Agama dalam rangka implementasi e-MPA pada tingkat satuan kerja antara lain:

1. Menunjuk *person in charge* (PIC) sebagai orang yang bertanggungjawab dalam mengelola sistem sekaligus sebagai penghubung dari satuan kerja kepada tim monitoring pelaksanaan anggaran kementerian agama pusat.
2. Dalam rangka percepatan implementasi e-MPA, satuan kerja dapat membentuk tim monitoring pelaksanaan anggaran anggaran pada tingkat satuan kerja.
3. Melakukan identifikasi dan telaah atas pelaksanaan kegiatan kunci yang tertuang dalam dokumen RKAKL yang mencakup anggaran dan sasaran.
4. Menyusun rencana serapan anggaran (*Disbursement plan*) untuk pagu anggaran yang tertuang dalam DIPA berdasarkan jenis belanja.
5. Menyusun target bulanan dari setiap pelaksanaan kegiatan kunci.
6. Melaporkan realisasi serapan anggaran berdasarkan dokumen SP2D yang telah terbit secara bulanan.
7. Melaporkan capaian target bulanan dari pelaksanaan kegiatan kunci yang disertai dengan realisasi anggaran berdasarkan dokumen SP2D dan didukung dengan bukti dokumen lainnya.

8. Membuat rancangan pelaporan berdasarkan formulir yang telah disiapkan guna mempermudah pada saat proses entri data.
9. Melaporkan seluruh rangkaian pelaksanaan anggaran sistem e-MPA yang telah disediakan.

## **2.4 Penelitian Terdahulu**

Berikut dijabarkan beberapa penelitian terdahulu di Indonesia dan beberapa negara lainnya.

### **2.4.1 Penelitian di Indonesia**

Beberapa penelitian terdahulu di Indonesia dijabarkan sebagai berikut.

Pada penelitian Kuncoro tahun 2013 dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan penyerapan anggaran setelah penggunaan aplikasi SiPP. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan mengolah data sekunder dengan membandingkan tingkat persentasi penyerapan anggaran sebelum dan sesudah penerapan aplikasi SiPP. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan penyerapan anggaran setelah penggunaan aplikasi SiPP, maka digunakan Uji Beda *Paired Sample T-test*, untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas berpasangan. Penelitian ini menemukan terdapat perbedaan yang signifikan penyerapan anggaran di Propinsi Kalimantan Timur sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi SiPP dengan menggunakan uji sampel berpasangan (*paired sample t test*).

Pada penelitian Prastowo tahun 2014 bertujuan untuk menerapkan dan mengimplementasikan anggaran berbasis kinerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan telaah literatur dari beberapa penelitian sebelumnya yang akhirnya menyimpulkan bahwa dalam beberapa aspek penganggaran kinerja di kementerian atau lembaga di Indonesia masih memerlukan revisi yang mencakup perencanaan kinerja, proses, penyusunan hingga pelaporannya.

Sejalan dengan penelitian prastowo di tahun 2014, penelitian Ratmono dan Suryani ditahun 2016 juga menganalisis dan berusaha mendapatkan bukti empiris tentang anteseden dan konsekuensi keberhasilan penganggaran berbasis kinerja Pemerintah Daerah. metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan mengolah data primer berupa sensus yang dikumpulkan melalui survei kuisisioner. Selanjutnya analisis penelitian ini menggunakan alat analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Pada akhirnya Ratmono dan Suryani (2016) menemukan bahwa dengan penerapan SPIP, peran pengawasan intern dan ekstern serta penerapan *reward and punishment* berpengaruh positif terhadap keberhasilan penganggaran berbasis kinerja.

#### **2.4.2. Penelitian di beberapa negara lain**

Beberapa penelitian terdahulu di beberapa negara telah ditemukan praktik-praktik dalam penggunaan aplikasi *electronic government* dalam sistem pemerintahannya. Chang (2012) menyebutkan bahwa implementasi *e-government* di China berevolusi sesuai dengan kebutuhan perkembangan masa dengan perbedaan implementasi yang lebih

mengarah pada transparansi dan pembatasan kekuasaan namun memperhatikan kekuatan hubungan horizontal dengan masyarakat. Stanimirovic dan Mirko (2013) mengatakan bahwa beberapa negara di Uni Eropa saat ini kurang dalam hal regulasi dan belum memiliki metodologi yang tepat dalam mengevaluasi kebijakan *e-government* sehingga dalam jangka panjang masih minim kualitas konsep, perencanaan, dan implementasi kebijakan *e-government*. Kareem dan Haseeni (2015) menemukan bahwa aplikasi *e-government* mampu meningkatkan kinerja organisasi. Temuan penting dalam risetnya adalah di Najaf, India, belum terdapat banyak dukungan regulasi yang mendukung *e-government*.

## **2.5. Pengembangan Hipotesis**

### **2.5.1 Konsistensi Realisasi Serapan Anggaran**

Merujuk pada *public interest theory* bahwa regulasi diciptakan agar dapat memaksimalkan kesejahteraan sosial. Dalam hal ini, kesejahteraan sosial direpresentasikan dengan adanya kemampuan lembaga negara dalam pelayanan masyarakat dibuktikan dengan kinerja yang baik. Kinerja yang baik tersebut diukur dengan regulasi tertentu sebagai standar dalam penilaian suatu lembaga dalam pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan teori agensi, lembaga negara merupakan agen yang wajib melaporkan kinerjanya kepada masyarakat sebagai *prinsiple*.

Salah satu regulasi dalam kaitannya dengan kedua teori tersebut adalah. Peraturan Menteri Keuangan No. 249 Tahun 2011. PMK No.249 Tahun 2011 tersebut menyebutkan bahwa kinerja pada aspek implementasi merupakan aspek evaluasi

kinerja atas pelaksanaan RKA-KL tahun sebelumnya dan tahun berjalan yang dilakukan dalam rangka menghasilkan informasi kinerja mengenai pelaksanaan kegiatan dan pencapaian keluaran, indikator yang diukur salah satunya adalah konsistensi antara perencanaan dan implementasi. Dengan demikian, salah satu pengukuran dan evaluasi kinerja sesuai PMK No. 249 Tahun 2011 adalah dengan menempatkan konsistensi antara perencanaan dan implementasi sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja. Konsistensi yang dimaksud tercantum pada aplikasi e-MPA berisi tentang data perencanaan target penyerapan anggaran selama satu tahun dan realisasi pelaksanaan anggaran yang dilaporkan secara berkala setiap bulannya. Dalam PMK 249 Tahun 2011 disebutkan bahwa nilai konsistensi seharusnya sesuai antara perencanaan dan target anggaran yang artinya tidak kurang atau tidak lebih dari target tersebut. Dengan demikian, apabila realisasi anggaran melebihi anggaran yang ditetapkan maka dianggap tidak konsisten.

Aplikasi e-MPA bertujuan untuk meningkatkan capaian kinerja Kemenag. Asumsinya, dengan adanya dukungan e-MPA, konsistensi yang dihasilkan oleh lembaga negara ini semakin baik. Sugiarto dan Mutiari (2016) mengatakan konsistensi terjadi adanya relasi kepentingan antar semua aktor dari proses perencanaan sampai penganggaran dengan mempunyai tujuan yang sama dalam mencapai visi misi daerah. Sedangkan Gea (2006) mengartikan konsisten sebagai kesesuaian antara perkataan dan tindakan. Berdasarkan teori dan beberapa

penelitian sebelumnya tentang konsistensi antara perencanaan dan implementasi, dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Terdapat beda konsistensi realisasi serapan anggaran sebelum dan setelah penerapan e-MPA

### **2.5.2 Penyerapan Anggaran**

Berdasarkan *public intetest theory*, anggaran yang diserap dan digunakan untuk membiayai program untuk masyarakat adalah sebagai bentuk ketercapaian kinerja yang baik (Mardiasmo, 2002). Dengan demikian, penyerapan anggaran dengan dukungan sistem berupa aplikasi e-MPA yang dapat digunakan untuk pengawasan ketercapaian anggaran. Hal ini akan mendorong peningkatan kinerja dalam bentuk realisasi program untuk kesejahteraan masyarakat.

Penelitian terdahulu berkaitan dengan anggaran yaitu penelitian Locke (1968) dalam Kenis (1979) menunjukkan hubungan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan dengan kinerja manajerial. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kennis (1979) pengaruh partisipasi anggaran dan kejelasan anggaran cenderung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap dan kinerja anggaran para manajer. Selanjutnya hasil penelitian Kenis (1979) diperkuat (Pasoloran, 2002) bahwa variasi dalam karakteristik penganggaran memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja manajerial.

Disisi lain berdasarkan teori *task/technology fit*, kinerja manajerial dalam hal ini adalah serapan anggaran dengan laporan berbasis teknologi ditentukan oleh beberapa hal. Chua dan Lam (2005) menyebutkan adanya manajemen mengalami kegagalan dalam penggunaan teknologi adalah akibat kurang tepatnya sistem teknologi yang digunakan dengan manajemen organisasi. Selain itu, Turner, *et al.* (2008) juga menyebutkan adanya perbedaan antara desain teknologi dan faktor lingkungan pengguna teknologi yang menyebabkan perbedaan hasil dari penggunaan teknologi. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya tentang realisasi penyerapan anggaran dengan dukungan sistem berupa aplikasi e-MPA, dapat dikembangkan hipotesis kedua sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Terdapat beda realisasi serapan anggaran sebelum dan sesudah penerapan aplikasi e-MPA.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013). ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh satuan kerja (satker) dibawah naungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Lampung.

Dikarenakan seluruh satuan kerja di Kementerian Agama saat ini telah menggunakan e-MPA sebagai alat monitoring pelaksanaan anggaran sesuai dengan mandat pada PMK No. 47 Tahun 2014 tentang *monitoring* pelaksanaan anggaran secara elektronik, penelitian ini menggunakan populasi.

Penelitian ini menggunakan data populasi dengan rincian jumlah observasi pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Observasi Penelitian

Jumlah Satuan kerja (Satker) dibawah naungan Kanwil Kemenag Propinsi Lampung	:	109
Dikurangi sampel dengan data tidak lengkap	:	(17)
Jumlah sampel akhir	:	92
Dikalikan dengan data bulanan	:	12
Dikalikan dengan 2 tahun sebelum penggunaan e-MPA dan 2 tahun sesudah penerapan e-MPA	:	4
Total observasi	:	4.416

Sumber: Data observasi dengan aplikasi e-MPA

Adapun Rincian per Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut

Tabel 3.2 Rincian Proporsi Sampel Per Kabupaten/Kota

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Satker	Data Tidak Lengkap	Digunakan
1	Bandar Lampung	19	1	18
2	Lampung Barat	8	1	7
3	Lampung Selatan	12	1	11
4	Lampung Tengah	4	0	4
5	Lampung Timur	7	1	6
6	Lampung Utara	13	4	9
7	Mesuji	3	1	2
8	Metro	5	0	5
9	Pesawaran	6	0	6
10	Pesisir Barat	1	1	0
11	Pringsewu	6	2	4
12	Tanggamus	8	0	8
13	Tulang Bawang	6	1	5
14	Tulang Bawang Barat	3	2	1
15	Waykanan	8	2	6
Jumlah		109	17	92

Sumber: Data diolah

Dari populasi yang ada, ada 17 Satker yang memiliki data tidak lengkap sehingga tidak dapat diambil datanya dan tidak dapat digunakan dalam pengolahan data.

Hanya 92 Satker dari 109 Satker yang dapat diobservasi.

## 3.2 Data

### 3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara (Sugiyono, 2013). Data sekunder tersebut berupa laporan konsistensi realisasi serapan anggaran laporan pagu anggaran, laporan capaian pelaksanaan kegiatan kunci dari tahun 2012 – 2016 pada tiap

semesternya. Data diperoleh dari seluruh satuan kerja (satker) dibawah naungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Lampung yaitu berjumlah 109 satker.

### **3.2.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengakses data dan mengobservasi data sekunder berupa laporan perencanaan dan penyerapan anggaran pada aplikasi e-MPA satu persatu satker dibawah naungan Kantor Kementerian Agama Provinsi Lampung dengan mengamati satu persatu aplikasi e-MPA satker pada alamat situs <http://e-mpa.kemenag.go.id>. Untuk melakukan pengambilan data dengan aplikasi e-MPA diperlukan identitas pengguna (*User ID*) kata kunci (*password*) yang digunakan untuk memasuki aplikasi ini. Identitas pengguna dan kata kunci ini hanya diperoleh dari otoritas Kanwil Kemenag Propinsi Lampung.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada aplikasi e-MPA dengan lima indikator berupa *pertama* laporan pagu anggaran, *kedua* laporan komposisi anggaran menurut jenis belanja, *ketiga* laporan konsistensi serapan anggaran, *keempat* laporan realisasi serapan anggaran, *kelima* laporan capaian pelaksanaan kegiatan kunci. Namun hanya menggunakan 2 variabel yaitu laporan konsistensi serapan anggaran dan laporan realisasi serapan anggaran dikarenakan hanya kedua data tersebut yang tersedia lengkap pada aplikasi e-MPA

Pengukuran konsistensi realisasi serapan anggaran (K) dilakukan untuk mengukur konsistensi ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan yang direpresentasikan dengan ketepatan waktu penyerapan anggaran setiap bulan. Sementara Pengukuran realisasi penyerapan anggaran (P) digunakan untuk menilai seberapa besar anggaran yang telah digunakan untuk membiayai kegiatan. Pengukuran kedua variabel tersebut merujuk pada PMK No. 249 Tahun 2011 pada Pasal 11 sampai dengan Pasal 14 yang menjelaskan bahwa pengukuran adalah proses menghasilkan suatu nilai capaian kinerja untuk setiap indikator yang dilakukan dengan membandingkan data realisasi dengan target yang telah direncanakan sebelumnya

Pengukuran konsistensi penyerapan anggaran dan realisasi penyerapan anggaran menggunakan formulasi yang diperoleh dari Peraturan Menteri Keuangan nomor 249 tahun 2011 tentang pengukuran dan evaluasi kinerja atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran kementerian negara/lembaga. Pada pasal 2 ayat 3 dijelaskan bahwa salah satu indikator yang diukur dalam evaluasi kinerja atas aspek implementasi meliputi: *pertama*, penyerapan anggaran. *Kedua*, konsistensi antara perencanaan dan implementasi. *Ketiga*, pencapaian keluaran. Dan yang *keempat*, efisiensi. Hal ini sesuai dengan indikator capaian pelaksanaan anggaran yang ada pada *dashboard* aplikasi e-MPA. Namun karena keterbatasan data yang dicari, maka capaian pelaksanaan anggaran hanya menggunakan 2 variabel, yaitu: *pertama*, konsistensi penyerapan anggaran dan yang *kedua*, variabel realisasi penyerapan anggaran. Adapun untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus yang telah disediakan pada lampiran PMK 249 tahun 2011 seperti dibawah ini.

$$\text{Pengukuran Konsistensi} \quad \rightarrow \quad k = \frac{\sum_{i=1}^j \text{RA bulan ke } j}{\sum_{i=1}^j \text{RPD bulan ke } j}$$

Keterangan : K : Konsistensi  
 RA : Realisasi anggaran  
 RPD : Rencana penarikan anggaran

$$\text{Pengukuran penyerapan anggaran (P)} \quad \rightarrow \quad P = \frac{\text{RA}}{\text{PA}} \times 100\%$$

Keterangan : P: Penyerapan anggaran  
 RA: Akumulasi realisasi anggaran satuan kerja  
 PA: Akumulasi pagu anggaran satuan kerja

### 3.4 Alat analisis

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji beda rata-rata *sampel* berpasangan karena akan membandingkan rata-rata dari dua variabel. Dalam menganalisis data membutuhkan perangkat lunak yaitu SPSS versi 22. Dalam menguji data digunakan uji Wilcoxon yaitu dengan menguji data non parametik, artinya data tersebut tidak berdistribusi normal serta data bertipe interval atau ratio, maka uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak.

Uji hipotesis:

$H_0$ :d = 0 (tidak ada perbedaan sebelum dan setelah penerapan aplikasi e-MPA)

$H_1$ :d ≠ 0 (ada perbedaan sebelum dan setelah penerapan aplikasi e-MPA)

### 3.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan alat uji statistik yang sesuai untuk digunakan pada pengujian hipotesis. Ghozali (2005) mengatakan uji statistik *Kolmogorov-smirnov* dipilih karena lebih peka untuk mendeteksi normalitas data dibandingkan pengujian dengan menggunakan grafik. Adapun hipotesis dan keputusan interpretasi dalam uji normalitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005).

$H_0$  : tidak terjadi gangguan normalitas

$H_1$  : terjadi gangguan dalam normalitas

Keputusan :

Jika signifikan  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak (ada gangguan normalitas)

Jika signifikan  $> 0.05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak (bebas gangguan normalitas)

### 3.5 Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis untuk variabel penelitian ini dengan menggunakan uji beda, untuk data yang berdistribusi normal menggunakan uji beda *paired-test* karena sampel yang dibandingkan adalah sampel berpasangan (Gujarati, 2005). Uji beda *paired-test* harus memenuhi syarat uji normalitas yang menyatakan bahwa set data yang tersedia dan diolah dinyatakan normal.

Jika set data yang tersedia dan diolah tidak memenuhi uji normalitas, maka uji hipotesis untuk menguji beda antara sampel berpasangan adalah dengan menggunakan Uji Nonparametrik yaitu Uji *Wilcoxon* (Ghozali, 2005). Dengan

tingkat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan sebesar 5%, jika probabilitas (*p-value*) dalam nilai *Asymp-sig (2 tailed)*-nya adalah  $< 5\%$  maka  $H_0$  diterima, tetapi jika probabilitas (*p-value*) dalam nilai *Asymp-sig (2 tailed)*-nya adalah  $> 5\%$  maka  $H_0$  ditolak.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan capaian kinerja sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi e-MPA. Mendeskripsikan secara obyektif capaian kinerja pelaksanaan anggaran pasca implementasi aplikasi e-MPA pada satker kementerian agama di seluruh provinsi Lampung, dengan harapan dapat memberikan bukti dan gambaran yang lebih nyata mengenai keberhasilan capaian kinerja pelaksanaan anggaran yang dilaporkan melalui aplikasi e-MPA.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat penelitian ini, disimpulkan bahwa hipotesis 1 didukung. Artinya, konsistensi penyerapan anggaran sebelum dan setelah e-MPA menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa beda yang terjadi pada variabel konsistensi penyerapan anggaran sebelum dan setelah implementasi e-MPA adalah terjadi penurunan konsistensi dalam penyerapan anggaran. Adapun definisi konsistensi dalam penyerapan anggaran adalah kondisi pada saat adanya kesesuaian antara perencanaan target penyerapan anggaran dan realisasi pelaksanaan anggaran yang dilaporkan secara berkala setiap bulannya (PMK

No. 249 Tahun 2011) yang mana seharusnya nilai realisasi pelaksanaan anggaran adalah bernilai 100% dari rencana anggaran.

Dari hasil uji hipotesis variabel penyerapan anggaran dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 didukung. Artinya, penyerapan anggaran sebelum dan setelah e-MPA menunjukkan hasil yang berbeda. Namun, dalam penelitian ini hasil statistik menunjukkan bahwa serapan sebelum implementasi e-MPA cenderung lebih besar daripada setelah aplikasi e-MPA. Dengan demikian, serapan anggaran setelah penggunaan e-MPA yang belum menunjukkan peningkatan dari sebelum penggunaan e-MPA merupakan indikasi adanya kemungkinan tidak adanya *goal congruence* yang disebabkan oleh pola komunikasi, dukungan informasi, dan pemahaman pada *guidelines* dari aplikasi e-MPA yang kurang maksimal. Hal ini sesuai dengan konsep teori *Task/Technology Fit* dan teori Kontijensi. Kedua teori tersebut juga menjelaskan bahwa suatu sistem informasi dan teknologi akan berhasil apabila didukung oleh lingkungan, kesiapan sumber daya manusia, dan ketepatan strategi yang digunakan oleh organisasi dalam penggunaan teknologi tersebut.

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, Penelitian ini hanya dilakukan pada satker dibawah naungan Kanwil Kementrian Agama Provinsi Lampung dari data yang sebenarnya sebanyak berjumlah 5.232 data hingga menjadi 4.416 data dikarenakan ada data yang tidak lengkap. *Kedua*, penelitian ini hanya

menggunakan data sekunder dan belum menggunakan sumber data primer sehingga belum mampu menjelaskan secara detail capaian kinerja pelaksanaan anggaran setelah penerapan aplikasi e-MPA.

### **5.3. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang penulis ingin ajukan. *Pertama*, perlu adanya *goal congruence* serta komunikasi yang efektif antara atasan dengan bawahan. Dengan demikian perbedaan persepsi, pemahaman, dan arah tujuan dari penggunaan teknologi dapat diminimalisir sehingga dapat mengoptimalkan tujuan yang ingin dicapai. *Kedua*, kemampuan sumberdaya manusia terhadap penggunaan teknologi informasi harus sesuai dengan desain tugas yang diberikan. Sehingga diperlukan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keilmuan dan kompetensi pengguna sehingga cepat beradaptasi dengan sistem yang baru. *Ketiga*, Operator keuangan di dalam lingkungan Kementerian Agama dihadapkan dengan berbagai tugas dengan berbagai aplikasi yang mewajibkan untuk digunakan, dilaporkan dan ini menjadi indikasi kelebihan beban kerja dalam tugas sebagai operator keuangan. Sehingga diperlukan tambahan petugas operator keuangan yang baru. *Keempat*, diperlukan kedisiplinan dalam menjalankan tugas yang dibebankan sesuai dengan regulasi yang berlaku sehingga dapat meningkatkan konsistensi pelaksanaan anggaran dan realisasi penyerapan anggaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. 2011. Laporan Identifikasi Permasalahan Penyerapan Anggaran Tahun 2011 di Enam Kementerian Lembaga Dan Satuan Kerja Pemerintah Daerah di Dua Provinsi. *Bappenas*. Retrieved from <http://www.bappenas.go.id/files/ekps/2011/5>. Diakses pada 19 September 2016. Pukul 15:29 WIB
- Chang, Liu. 2012. Impact of E- government on the Government Performance Management. *International Conference on Education Technology and Computer*
- Chua, A.dan Lam, W. 2005. Why KM projects fail: A multi-case analysis. *Journal of Knowledge Management*, 9(3): 6-17
- Dishaw, M. T., & Strong, D. M. 1999. Extending the technology acceptance model with task-technology fit constructs. *Information & Management*, 36: 9-21
- Fisher, G Joseph. 1998. Contingency Theory, Management Control System and Firm Outcomes: Past Results and Future Directions, *Behavioural Research in Accounting* Vol. 10.
- Gea, A.A. 2006. Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Tangguh. *Character Building Journal*, 3 (1): 16-26
- Gebauer, Judith; Shaw, Michael J.; dan Michele L. Gribbins. 2006. Task–Technology Fit for Mobile Information Systems. *Working paper*.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Goodhue, Dale L., & Thompson, Ronald, L. 1995. Task-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*, June: 6-15.
- Gordon, L.A., & Miller, (1976). A Contingency Framework for the Design of Accounting Information System. *Accounting, Organization and Society*: 59- 69
- Group Meta, SearchCIO.com. 2005. Executive Guide: IT Governance. Diakses pada 11 Juli 2008 dari <http://www.kpmg.ca/en/services/advisory/err/inforiskmgmt.html>

- Gujarati, D.N. 2005. *Basic Econometrics*. 5th Ed. McGraw-Hill. New York
- Jensen, M., & Meckling, O.1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics* 3 (4): 305–360.
- Juliani, Dian., & Sholihin, Mahfud. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor Kontekstual Terhadap Persepsian Penyerapan Anggaran Terkait Pengadaan Barang/Jasa. 11 (2): 177 – 199.
- Kareem, Mohanad Ali., & Haseeni, Zeena Jabber. 2015. E-Government and Its Impact on Organizational Performance. *International Journal of Management and Commerce Innovations* 3 (1): 672-664
- Kenis, Izzettin. 1979. Effects of Budgetary Goal Characteristics on Managerial Attitudes and Performance. *The Accounting Review* 54 (4): 707-721
- Kementrian Agama. 2016. Progres Pelaksanaan Anggaran Kementerian Agama Tahun 2016. Presentasi Paparan Sekeretaris Jenderal Kementerian Agama.
- Kementrian Agama Provinsi Lampung. 2015. Rencana Strategis (Renstra) Kanwil Kementerian Agama Provinsi Lampung Tahun 2015-2019. Diakses melalui [www.lampung.kemenag.go.id](http://www.lampung.kemenag.go.id)
- Kemetrian Agama Provinsi Lampung. 2016. Laporan Kinerja Kemetrian Agama Provinsi Lampung. Diakses melalui [www.lampung.kemenag.go.id](http://www.lampung.kemenag.go.id)
- Kuncoro, E.D (2013), Analisis Penyerapan Anggaran Pasca Aplikasi SIPP Pada Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wil. I Dinas PU prov. Kaltim. *e-Jurnal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id* 1 (4): 364-373
- Kurniadi, Denny. 2015. Pengembangan Sistem Informasi Rencana Kerja Dan Anggaran Pada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*. 8 (1):
- Lembaga Administrasi Negara. 2000. *Akuntabilitas dan Good Governance (Modul 1 dari 5)*. Jakarta.
- Mahsun, M. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Penerbit BPF. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Media Indonesia. 2012, Januari 31. e-MPA Kiat Pantau Serapan Anggaran. *Ekonomi MI*

- Otley, David. . T. 1980. *The contingency theory of management*. Accounting, Organization, and Society 5(4): 413-428
- Parker, Wayne C. 1993. *Performance Measurement In The Public Sector*. State Of Utah.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2014 tentang Monitoring Pelaksanaan Anggaran Secara Elektronik.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 249 Tahun 2011 Tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara dan Lembaga.
- Pasoloran, Oktavianus, Pengaruh Perceived Enviroment Uncertainty (PEU) terhadap hubungan antara Karakteristik Sasaran Penganggaran dengan Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Kawasan Industri Makasar), Simposium Nasional Akuntansi 5, Semarang, tanggal 5 – 6 September 2002, hal. 756 - 774.
- Prastowo, Nono Agung. 2014. Penerapan dan Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja. *Jejaring Administrasi Publik*. VI (1): 520-528
- Putra., R B., & Sensus., D., I. 2008. Rancangan Tata Kelola TI Untuk Institusi Pemerintah Studi Kasus Bappenas. *Jurnal Sistem Informasi MTI-UI*. 4 (1)
- Ratmono, Dwi., & Suryani, Rita. 2016. Anteseden Dan Konsekuensi Keberhasilan Implementasi *Performance-Based*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20 (1):
- Ross, Jeanne., & Weill, Peter. 2004. Recipe For Good Governance, CIO Magazine, 15 June 2004, 17, (17).
- Rozai , M. A., & Subagiyo, L. 2015. Optimalisasi Penyerapan Anggaran Dalam Rangka Pencapaian Kinerja Organisasi (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Boyolali). *Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia*. Vol. 9 No. 1 Juni 2015: 72 – 89
- Scoot, W.R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Canada Prentice Hall.
- Simons, R. 2000. *Performance Measurement And Control Systems For Implementing Strategy*. Prentice Hall
- Sofyani, Hafiez., & Akbar, Rusdi. 2013. Hubungan Faktor Internal Institusi Dan Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sakip) Di

Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Desember 2013, Vol. 10, No. 2, hal 184 – 205

- Stanimirovic, Dalibor., & Mirko Vintar. 2013. A Critical Insight into the Evaluation of e- Government Policies: Reflections on the Concept of Public Interest. *International Journal on Advances in Life Sciences*. 5 (1,2).P. 52-64
- Sugiarto, Agus., & Mutiari, Dyah. 2016. Konsistensi Perencanaan Pembangunan Daerah Dengan Anggaran Daerah. Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 3<sup>rd</sup> (PPs UMY).
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung
- Turner, Jason M.; Biros, David P.; dan Michael W. Moseley. 2008. “KMS-Fit”: a case-based exploration of task/technology fit in an applied knowledge management context. *Knowledge Management & E-Learning: An International Journal*. 1(2): 120-138
- Whittaker, James B. 2000. *The Government Performance Results Act of 1993*.
- Zakaria. 2011. Key performance indicators (KPIs) in public sector: a study in Malaysia. *Asian Social Science*. 7 (7): 102-107

Imran, Iwan Fitriawan. 2011. Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Anggaran Kegiatan Satuan Kerja Perangkat Daerah Berbasis Web (Studi Kasus Pemerintah Kota Salatiga). *Tesis*. Universitas Gajah Mada.